

## PENDAMPINGAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN ILMU TAJWID DI MAJELIS AL KAUTSAR DESA PANGABUAN KELURAHAN GUNUNG SUGIH KECAMATAN CIWANDAN KOTA CILEGON

Munawaroh<sup>1</sup>, Ina Khodijah<sup>2</sup>, Anggun Cahya Ningrum<sup>3</sup>, Sherlinda<sup>4</sup>, Kamila Sari Nakhwah<sup>5</sup>, Ratu Ummu Salmah<sup>6</sup>,  
IIP Miftahurrohman<sup>7</sup>, Rosita Rahmawati<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas bina bangsa

Email: [munawarohmarwan@gmail.com](mailto:munawarohmarwan@gmail.com),

### Abstract

*Majelis Al Kautsar, located in Desa Pangabuan, Kecamatan Ciwandan, Cilegon City, serves as a center for religious activities. This majelis also functions as a place for religious education, particularly for teaching the Quran to children living in the surrounding area. However, a challenge that persists in Quranic education is the lack of deep understanding among children regarding the correct application of tajwid rules. Children attending the study sessions tend to recite the Arabic letters without correctly applying the rules of tajwid. This initiative aims to provide education on tajwid and proper Quranic pronunciation and reading according to tajwid rules. The method used in this tajwid training involves direct face-to-face teaching, where children at Majelis Al Kautsar receive structured theoretical and practical instruction. The results of this initiative indicate an improvement in the ability to read the Quran correctly in accordance with tajwid principles.*

**Keywords:** Al Qur'an, Learning to Read Al - Qur'an, Tajwid Science

### Abstrak

Majelis Al Kautsar, yang terletak di Desa Pangabuan, Kelurahan Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan. Majelis ini juga berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, khususnya untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak yang tinggal di daerah sekitarnya. Namun, permasalahan yang masih dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan anak-anak mengenai ilmu tajwid yang benar. Anak-anak yang mengikuti pengajian cenderung hanya mengucapkan huruf-huruf hijaiyah tanpa mengaplikasikan aturan ilmu tajwid dengan benar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai ilmu tajwid serta cara pelafalan dan pembacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode yang digunakan dalam pendampingan ilmu tajwid ini melibatkan pengajaran langsung melalui tatap muka, di mana anak-anak yang mengaji di Majelis Al Kautsar diberikan pemahaman teori dan praktik secara terstruktur. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

**Kata kunci:** Al Qur'an, Pembelajaran Membaca Al – Qur'an, Ilmu Tajwid.

### PENDAHULUAN

Dalam konteks linguistik, istilah "Al-Qur'an" secara harfiah berarti "bacaan". Secara terminologis, Al-Qur'an merujuk pada kalimat dalam bahasa Arab yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, yang disampaikan secara mutawatir. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan pembacaannya dianggap sebagai bentuk ibadah (Rusfi, 2017).

Namun, pembacaan Al-Qur'an dapat dianggap sebagai bentuk ibadah apabila dilakukan sesuai dengan kaidah atau aturan tajwid yang benar (Maskur, 2019). Oleh karena itu, setiap

Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an harus terlebih dahulu mempelajari kaidah-kaidah yang tepat agar pembacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an. Kaidah yang benar ini dikenal sebagai ilmu tajwid.

Secara etimologis, kata "tajwid" merupakan bentuk mashdar dari kata "jawwada," yang berarti memperbaiki atau memperindah, yang juga dikenal sebagai at-tahsin. Dalam terminologi, tajwid merujuk pada pengucapan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan karakteristik yang sesuai dengan sifat-sifatnya. Menurut al-Suyuti, tajwid adalah penataan bacaan yang mencakup pemberian hak-hak dan urutan yang tepat kepada setiap huruf, serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, dengan melunakkan pengucapan secara sempurna, tanpa berlebihan atau memaksakan diri (Nawawi, 2019). Memberikan pembelajaran kepada anak memerlukan pendekatan yang efektif, mengingat tantangan dalam memastikan mereka dapat dengan mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis membagi proses pembelajaran menjadi dua metode, serta menyertakan permainan yang berkaitan dengan ilmu tajwid, ditambah dengan pemberian hadiah sebagai motivasi tambahan. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid dengan lebih efektif dan cepat. Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki dan memperindah pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan ajaran yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Mempelajari ilmu tajwid dari segi teori merupakan fardu kifayah, sementara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah fardu 'ain (Aso Sudiarjo et al., 2015).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di masyarakat umumnya dimulai sejak dini oleh orang tua, yang sering kali mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga-lembaga pendidikan agama yang menyediakan program pengajaran Al-Qur'an. Salah satu fasilitas yang sering menyediakan program pengajaran Al-Qur'an adalah masjid. Orang tua berharap anak-anak mereka dapat belajar mengaji di tempat tersebut. Namun, meskipun banyak anak-anak yang belajar mengaji, sering kali penerapan ilmu tajwid mereka masih belum sesuai dengan kaidah yang benar.

Ilmu tajwid adalah pengetahuan yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh anak-anak sejak usia dini untuk memastikan mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. "Baik dan benar" dalam konteks ini berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Yang telah ada, karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya dengan tajwid kepada para sahabat, yang kemudian diteruskan kepada para tabi'in, tabi' tabi'in, serta Salafus-Shaleh (Sabrina Fitriyana dan Aminatus Zakhra, 2020).

Dalam memudahkan anak-anak dalam menerapkan ilmu tajwid, berbagai metode telah dikembangkan oleh pelopor pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan adalah metode Iqro' (Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkiy, 2019).

Metode Iqro' secara signifikan membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid. Namun, masih banyak anak-anak yang belum menerapkan ilmu tajwid dengan benar. Di Majelis Al Kautsar, seperti yang telah dilakukan, pelafalan huruf hijaiyah diterapkan tanpa disertai penerapan ilmu tajwid yang benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memiliki tujuan untuk dapat memberikan bantuan melalui pembelajaran mengaji secara tatap muka langsung dengan penerapan ilmu tajwid yang benar.

### **FOKUS DAN TUJUAN**

Kegiatan ini berfokus pada anak-anak di Desa Pangabuan, Kelurahan Gunung Sugih Kecamatan Ciwandan, dengan tujuan menyediakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Majelis Al Kautsar berfungsi sebagai lokasi pengajaran dalam kegiatan ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengajarkan metode membaca Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai kaidah tajwid kepada anak-anak di Majelis Al Kautsar, Desa Pangabuan, Kelurahan Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon.

### **METODE**

1. Pengabdian ini menggunakan metode tindakan (action research). Metode ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi teknik pengajaran ilmu tajwid dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Al Kautsar.
2. Subjek Penelitian  
Subjek penelitian terdiri dari anak-anak di Desa Pangabuan, Kelurahan Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, yang mengikuti program pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Al Kautsar
3. Lokasi Penelitian  
Penelitian dilakukan di Majelis Al Kautsar, Desa Pangabuan, Kelurahan Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon.
4. Teknik Pengumpulan Data
  - Observasi: Mengamati proses belajar mengajar secara langsung untuk mengevaluasi penerapan metode pengajaran ilmu tajwid.
  - Wawancara: Melakukan wawancara dengan pengajar dan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas metode pengajaran.
  - Dokumentasi: Mencatat dan mendokumentasikan materi pembelajaran, evaluasi, serta perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.
  - Tes Pra dan Pasca Pembelajaran: Mengadakan tes sebelum dan setelah penerapan metode untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan tajwid peserta didik.

## 5. Metode Pengajaran

- Pendekatan Tatap Muka: Mengajarkan ilmu tajwid secara langsung dengan interaksi tatap muka antara pengajar dan peserta didik.
- Penggunaan Media Pembelajaran: Memanfaatkan buku, audio-visual, dan alat bantu ajar lainnya untuk mendukung pemahaman tentang tajwid.
- Praktik dan Umpan Balik: Mengadakan sesi praktik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memberikan umpan balik langsung untuk perbaikan.

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pertama

Tahap pertama sebelum melaksanakan kegiatan ini adalah melakukan observasi untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk program tersebut. Observasi menunjukkan bahwa Majelis Al Kautsar yang berada di Desa Pangabuan Kelurahan Gunung Sugih Kec. Ciwandan Kota Cilegon, masih belum menerapkan kaidah ilmu tajwid yang benar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi atau wawancara dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melalui diskusi, serta dokumentasi.

### Tahap Kedua

Tahap kedua dalam program pengabdian ini melibatkan pengenalan ilmu tajwid kepada anak-anak yang mengaji melalui dua metode. Metode pertama, adalah dengan mengajar membaca Al-Qur'an secara tatap muka langsung, sambil memberikan penjelasan mengenai bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan melakukan koreksi jika ditemukan kesalahan.



Metode kedua, melibatkan pemberian materi tambahan mengenai ilmu tajwid melalui kegiatan tulis-menulis, yang difokuskan pada hukum bacaan mad. Kegiatan ini dilakukan selama 4 minggu, setiap malam kamis.



Gambar 2. Menulis pembelajaran tajwid

Dalam kegiatan tulis-menulis ini, anak-anak akan menyalin informasi yang ditulis oleh pengajar di papan tulis. Metode ini dirancang untuk mempermudah anak-anak dalam mengingat hukum bacaan mad. Aktivitas tulis-menulis diharapkan memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman anak-anak mengenai tajwid, sebagai pelengkap dari praktik langsung dalam sesi pengajaran mengaji. Faktor tersebut mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan ini. Namun, masih terdapat banyak anak-anak yang sering kali membuat keributan saat sesi pengajian berlangsung pada waktu penulisan. Hal ini sering kali menyebabkan anak-anak kesulitan memahami materi penulisan yang disampaikan oleh penulis, terutama yang berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid, khususnya mengenai hukum bacaan mad.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian berupaya menerapkan dua metode. Pertama, tim pengabdian memberikan pembelajaran secara langsung dalam proses mengajar mengaji serta memberikan penjelasan langsung dengan menggunakan ilmu tajwid jika terdapat kesalahan dalam bacaan. Metode kedua adalah dengan menyediakan materi tambahan berupa catatan terkait ilmu tajwid, khususnya mengenai hukum bacaan mad. Penulis juga memberikan contoh-contoh langsung yang diambil dari kitab Iqro' dan Al-Qur'an untuk membantu anak-anak lebih mudah memahami hukum bacaan mad.

### Tahap Ketiga

Tahap ketiga dalam program pengabdian ini melibatkan pemberian permainan yang berkaitan dengan ilmu tajwid, diikuti dengan pemberian hadiah kepada anak-anak yang

berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada anak-anak dalam memahami ilmu tajwid serta berfungsi sebagai alat evaluasi bagi penulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah diajarkan.



Gambar 3. Permainan ilmu tajwid

Dalam setiap kegiatan, tidak selalu mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan tanpa kendala; hambatan dan tantangan pasti akan muncul dalam proses pencapaian tujuan. Hal yang sama berlaku dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis. Demikian pula dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis. Dari 30 anak yang menjadi fokus penelitian, terdiri dari 14 anak yang sudah mempelajari Al-Qur'an dan 16 anak yang masih dalam tahap Iqro'. Anak-anak ini telah diberikan pembelajaran selama kurang lebih 4 minggu mengenai ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan mad. Meskipun demikian, mereka masih sering lupa dalam penerapannya. Namun, ketika diingatkan kembali, mereka dapat mengingat kembali cara penerapan kaidah ilmu tajwid tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara langsung dalam pembelajaran mengaji kepada 30 anak yang menjadi fokus pengabdian, terdapat peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid. Hasil penilaian yang dilakukan disajikan dalam tabel berikut.

#### 4.1 TABEL PENILAIAN

No.	Nama	Tahap pembelajaran			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Cantika Oktaviani C	C	C	B	SB
2	Nabila Putri Keisya	C	C	B	B
3	Reza Aditia	K	K	C	B
4	Kelvin Pandu Winata K	C	C	C	B

5	Jidan Wilan Jaya	C	C	B	B
6	Anang Rifki Sanjaya K	B	B	SB	SB
7	Andra Yasib Ibrahim	C	C	B	B
8	Dewan K	K	K	C	B
9	Dika Rahmat Pratama	C	C	C	B
10	Diki Pratama K	K	C	C	B
11	Diki Rahmat Pradana	C	B	B	SB
12	Arasya Inofa Nuri	C	B	B	SB
13	Dwi Putri Maulidina	K	C	B	B
14	Haura Nur Khairu Nisa	K	C	C	B
15	Atika Iza Aulia	K	C	C	B
16	Aira Cetisia	B	B	B	SB
17	Zakia Arza Nurjanah	B	B	B	SB
18	Rubi Zahra Rumaisa	C	C	B	B
19	Junet	C	C	B	B
20	Jerry	C	C	C	B
21	Prima Afrido	B	B	B	SB
22	Fikri Ramadhan	C	C	B	B
23	Sari Amelia	B	B	B	SB
24	Rizal Aditya	C	C	C	B
25	Maria Hana	C	C	B	B
26	Budi Hartono	C	C	B	SB
27	Anisa Putri	C	C	B	B
28	Kiki Ramadhani	K	C	B	SB
29	Fitriani	K	C	B	B
30	Aulia Mahira	C	C	C	B

Sumber : Data di Olah Tim Pengabd, 2024

Keterangan:

- SB: Sangat Baik
- B: Baik
- C: Cukup
- K: Kurang

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman di kalangan anak-anak mengenai ilmu tajwid, khususnya terkait dengan hukum bacaan mad. Peningkatan ini terlihat jelas ketika membandingkan kemampuan anak-anak dalam memahami tajwid antara minggu pertama dan minggu keempat, di mana terjadi kemajuan yang sangat signifikan.

### **Materi Dalam Pembelajaran Mengaji**

Materi yang diberikan dalam pembelajaran mengaji berfokus pada hukum bacaan mad. Berikut adalah rincian materi mengenai hukum bacaan mad dan kategorinya:

#### **1. Hukum Mad**

Mad adalah perpanjangan suara huruf mad. Terdapat tiga jenis huruf mad, yaitu:

- Alif sukun yang didahului oleh fatchah
- Ya sukun yang didahului oleh kasroh
- Waw sukun yang didahului oleh dhomah

#### **2. Pembagian Mad**

Hukum bacaan mad terbagi menjadi dua kategori:

##### **a. Mad Ashliy**

Mad Ashliy adalah mad yang panjangnya satu alif dan tidak diikuti oleh hamzah, sukun, atau tasydid. Ada enam jenis mad ashliy, yaitu:

- Mad thobi'iy
- Mad thibi'iy harfiy
- Mad 'iwadl
- Mad tamkin
- Mad badal
- Mad shilah qoshirah

##### **b. Mad Far'iy**

Mad Far'iy adalah mad yang panjangnya lebih dari satu alif karena diikuti oleh hamzah, sukun, atau tasydid.

Dalam kegiatan belajar mengaji ini, tim pengabdian lebih menekankan pemahaman tentang pengertian mad, huruf mad, dan khususnya mad ashliy pada bagian mad thobi'iy. Penekanan ini dilakukan karena banyak anak-anak yang mengaji belum sepenuhnya memahami cara membaca dengan perbedaan panjang dan pendek yang sesuai.

### **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

#### **Faktor Pendukung:**

Dalam pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian akan memaparkan faktor pendukung dalam kegiatan mengajar mengaji yaitu sebagai berikut.



1. Kegiatan mengajar mengaji yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mendapat dukungan penuh dari ustadz dan ustadzah di majelis Al Kautsar, yang berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak yang belajar mengaji.
2. Kegiatan mengajar mengaji sangat efektif dalam mengurangi beban pengajar tetap, mengingat jumlah anak-anak yang mengikuti pelajaran cukup banyak.
3. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti pembelajaran ilmu tajwid.

#### **Faktor Penghambat:**

1. Terbatasnya waktu menjadi kendala bagi tim pengabdian untuk memastikan bahwa semua anak-anak yang mengaji dapat membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
2. Masih banyak anak-anak yang mengaji bacaan mereka belum sepenuhnya benar atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Banyak anak-anak yang mengaji berpindah-pindah dari satu tempat belajar ke tempat belajar lainnya, sehingga masih banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan sebelum mereka dipindahkan oleh pengajar sebelumnya.
4. Banyak anak-anak yang mengikuti pelajaran mengaji tidak konsisten dalam kehadiran mereka, yang mengakibatkan ketertinggalan dalam materi yang diajarkan oleh penulis.
5. Anak-anak yang mengikuti pelajaran mengaji sering kali menunjukkan gangguan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh penulis.

#### **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat berupa Pendampingan belajar anak - anak membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di pengajian Majelis Al Kautsar Desa Pengabuan Kelurahan Gunung Sugih Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon dapat berjalan dengan meski dengan berbagai kekurangan. Proses pendampingan dilakukan dengan pengajaran tatap muka mengajar mengaji, memberikan materi dan memberikan permainan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Ada peningkatan pemahaman anak-anak yang mengikuti proses pendampingan belajar mengaji.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aso Sudiarjo, et al. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 55.
- Maskur. (2019). Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Membaca Al-Qur'an Hadits. *Quality*, 7(2), 101.
- Nawawi, A. H. I., & R. (2019). Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *QOF*, 1(1), 14.
- Rusfi, M. (2017). *Ushul Fiqh II*. Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Sabrina Fitriyana & Aminatus Zakhra. (2020). Pendampingan Penguatan Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Dusun Bringin Omben Kabupaten Sampang. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*.

Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, & I. K. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 60.